

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DI SANGGAR LINTANG ART KEDIRI

Sevilia Sujarwo Indrias Putri

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sevilia_kanvas@ymail.com

Eko A.B Oemar

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini mempunyai latar belakang di bidang kesenian, di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga formal ada pelajaran menggambar pada tingkat Play Group, TK, dan SD. Semuanya mendapatkan porsi yang sangat minim di sekolah maupun lembaga-lembaga formal. Karena hal tersebut maka banyak berdiri lembaga-lembaga non formal yang membuka kursus menggambar untuk mengarahkan anak pada satu bidang studi tertentu. Salah satunya adalah yang disebut dengan nama “sanggar”. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan pembelajaran di sanggar lintang art Kediri, penerapan metode pembelajaran demonstrasi di sanggar lintang art Kediri, dan hasil karya anak di sanggar lintang art Kediri. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan belajar.

Kata kunci: metode pembelajaran, demonstrasi, sanggar, Kediri

Abstract

The research is based on the aspect of art. In other schools and formal institutions, there is a lesson of drawing based on the levels of Play Group, Kindergarten, and elementary school. Each is provided very limited resources to work with by the school and institutions. Considering this, there are many establishments of non formal institutions that open drawing courses to guide children specifically in developing their artistic skills. One of them is called “Sanggar”. The results obtained from this research is about learning condition in Sanggar Lintang Art Kediri, implementation of demonstration method there, and childrens work as the results. The demonstration method is the learning presentation method by acting out and showing the children about a particular process, situation, or any particular object, either it is real or a simulation. As the presentation method, demonstration still comes with teachers explanatory about the material. Demonstration method can be used to supports the learning success.

Keywords: learning method, demonstration, sanggar, Kediri

PENDAHULUAN

Di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga formal lain ada pelajaran menggambar pada tingkat Play Group, TK, dan SD. Semuanya mendapatkan porsi yang sangat minim di sekolah maupun lembaga-lembaga formal. Di sekolah-sekolah menggambar sebenarnya memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran yang lainnya, sebab pada usia 3 sampai 13 tahun pelajaran menggambar dan ketrampilan tangan merupakan salah satu pelajaran yang sangat digemari anak. Bahkan banyak anak di tingkat Play Group, TK, dan SD, yang mahir serta mempunyai bakat dan potensi dalam menggambar. Menggambar juga sering di perlombakan, baik di tingkat regional, nasional, maupun tingkat internasional. Sehingga banyak anak pada usia 3 sampai 13 tahun yang berprestasi dalam bidang menggambar atau dalam bidang seni.

Karena hal tersebut maka banyak berdiri lembaga-lembaga non formal yang membuka kursus menggambar

untuk mengarahkan anak pada satu bidang studi tertentu. Salah satunya adalah yang disebut dengan nama “sanggar”.

Sanggar yang merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang mengembangkan berbagai kegiatan berkesenian, memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan kesenian sekaligus aktivitas berkesenian.

Pada dasarnya pendidikan formal berawal dari pendidikan non formal. Konteks di atas dapat ditafsirkan bahwa pendidikan luar sekolah mengambil peranan yang sangat sentral dengan sifatnya yang sedemikian fleksibel. Tidak terlalu terikat pada waktu, tempat, kurikulum dan sistem pengajaran sebagaimana pada pendidikan formal, (Sanjaya, 2011:147).

Peranan sanggar menjadi sangat strategis karena keberadaan pendidikan non formal langsung dapat mengarahkan siswa pada sesuatu yang dibutuhkannya.

Di Kediri ada salah satu sanggar menggambar, yaitu Sanggar Lintang Art yang terletak di Desa Banaran gang 1 Kota Kediri. Sanggar Lintang Art didirikan oleh Agung Aji, beliau adalah seniman dengan latar belakang pendidikan seni rupa di Universitas Negeri Surabaya. Berawal dari hoby dalam bidang seni rupa dan kepeduliannya terhadap seni terutama seni menggambar.

Dalam proses pembelajaran di sanggar Lintang Art Kediri telah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, (Sanjaya, 2011:147).

Berdasarkan penjelasan diatas penerapan metode demonstrasi di Sanggar Lintang Art Kediri sangat tepat, karena dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam proses demonstrasi peran siswa memperhatikan. Oleh karena itu Sanggar Lintang Art Kediri menggunakan metode demonstrasi untuk lebih leluasa dalam mengaktualisasi, mengeksplorasi, dan mengembangkan bakat dasar yang sudah dimiliki oleh anak dalam hal ini adalah bakat menggambar. Beberapa sanggar yang berada di Kediri, salah satu sanggar yang sedang berkembang di Kota Kediri yaitu Sanggar lintang Art.

Definisi, dan Batasan Istilah yang digunakan

1. Metode, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2005:740). Adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendakinya, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Namun dalam hal ini metode hanya sebatas cara yang digunakan untuk melaksanakan pelajaran menggambar pada Sanggar Lintang Art Kediri.
2. Pembelajaran, dalam buku Model-moodel Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik (2013:2). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yan berpengaruh terhadap pemahaman.
3. Demonstrasi, dalam buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (2011:125). Demosntrasi adalah sebagai salah satu metode pembelajaran yang penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
4. Sanggar, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1999:875), adalah Tempat untuk kegiatan seni (tari, lukis, dsb).
- 5.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar

Gledler, (1994: 1) dalam Aunurrahman, (2010: 32), Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar

seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana menjadi perubahan , dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.

Burton, (2012: 226) dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*", merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Meskipun ada perbedaan-perbedaan pandangan, namun prinsipnya mengarah pada esensi yang sama, bahwa belajar menunjukkan pada suatu aktivitas menuju suatu perubahan tingkah laku pada diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung, (Aunurrahman, 2010:33).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Perbedaan antara belajar dan pembelajaran

Pengertian tentang belajar dan pembelajaran, beda antara belajar dan pembelajaran adalah belajar menunjukkan pada suatu aktivitas menuju suatu perubahan tingkah laku pada diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa, namun dalam proses pembelajaran guru terlibat dan harus berupaya secara optimal menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terdorong untuk berperan aktif sebagai wujud nyata terjadinya proses pembelajaran, (Aunurrahman, 2010:54).

Ciri-ciri dan Tujuan Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Terlihat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses

belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respons siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain intruksional guru, karena di dalam desain intruksional, guru membuat tujuan intruksional khusus atau sasaran belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Pemahaman tentang masalah belajar memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan munculnya masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Mengacu pada beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa.

Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar. Sesudah belajar, masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penempatan presentasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya, (Aunurrahman, 2010:176).

Proses Belajar dan Pembelajaran

Agar proses yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar, (Aunurrahman, 2010:113).

Pengertian Metode

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu. Metode juga diartikan sebagai teknik dan peralatan khusus untuk menjelajah, memperoleh dan menganalisis informasi, misalnya penentuan objek, observasi, penggambaran, pemetaan, fotografi, video, audio, wawancara, study kasus, survey, model, (Rohidi, 2011 : 171).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang sistematis dan jelas sebagai alat bagi guru untuk mengkomunikasikan sesuatu agar terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya dalam mencapai tujuan.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat

menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri, (Sanjaya, 2011:147).

Tujuan dan Kegunaan Metode Demonstrasi

Tujuan dan kegunaan metode demonstrasi antara lain :

1. Untuk memudahkan penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
2. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian.
3. Untuk menghindari verbalisme.
4. Cocok digunakan apabila akan memberikan ketrampilan tertentu.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi, (Sanjaya, 2011:149).

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (1) Melalui metode demonstrasi terjadi variabel dapat dihindari, sebab siswa diminta langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

Disamping beberapa kelebihan, metode Demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan:(1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

Menurut pendapat Sanjaya, (2011: 150) dalam buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

(a) Tahap persiapan

- 1). Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.
- 2). Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3). Melakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

(b) Tahap Pelaksanaan

a. Langkah Pembukaan

- 1). Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 2). Mengemukakan tujuan apa yang ingin dicapai oleh siswa.
- 3). Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 4). Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang

dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

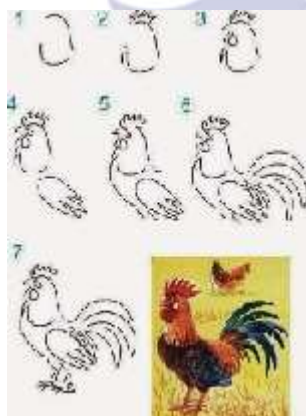
- 1). Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- 2). Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3). Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- 4). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya, (Sanjaya, 2006:152).

Menggambar

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya, pada kertas atau media lain yang berbentuk dua dimensi atau disebut juga lukisan.



Gambar 2.1

Langkah-Langkah Menggambar

Sumber. <https://www.google.co.id/search?q=langkah-langkah+menggambar+ayam>

Macam-macam Jenis Gambar

Menurut Tambrani, (2005: 3) dalam buku Bahasa Rupa. Menggambar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Gambar Imajinatif
Yaitu gambar yang terbayang (dikhayalkan) dalam angan-angan sesuatu yang dijadikan sebagai

proses berfikir kreatif yang mengandung timbulnya gambaran indrawi yang didapat pengertian sebelumnya.

b. Gambar Ekspresi

Yaitu gambar yang dihasilkan melalui pengungkapan maksud, gagasan perasaan dalam bentuk nyata.

c. Gambar Dekoratif

Yaitu gambar yang menitik beratkan pada unsur menghias.

d. Gambar Ilustrasi

Yaitu gambar yang dibuat untuk menjelaskan suatu maksud atau tujuan tertentu.

e. Gambar Bagan

Yaitu gambar yang berupa garis-garis dan merupakan bagian yang penting-penting saja (sketsa).

f. Gambar Bumi

Yaitu gambar yang berkenaan dengan peta.

g. Gambar Karikatur

Yaitu gambar ejekan atau yang mengandung kritikan.

h. Gambar Kerja

Yaitu unsur karya seni (berupa foto atau gambar) yang disusun diatas karton dan siap di foto untuk dijadikan bahan cetakan. Misalnya iklan cetak dan kemasan.

i. Gambar Sampul

Yaitu gambar yang dimuat pada kulit muka suatu majalah, biasanya gambar mengenai laporan utama atau khusus terbitnya itu.

Jenis-jenis Gambar Anak

Menurut Tambrani, (2005: 3) dalam buku Bahasa Rupa Jenis-jenis gambar anak yaitu :

- a. Menggambar melukis, artinya gambar yang benar-benar merupakan lukisan jiwa anak, apapun bentuk dan coraknya.
- b. Menggambar hias, artinya gambar itu dimaksudkan sebagai hiasan.
- c. Menggambar menurut alam, artinya anak menggambar langsung dari benda yang dilihatnya, bagaimanapun hasilnya.
- d. Menggambar bentuk dan gerak, artinya gambar anak yang paling disenangi adalah benda yang bergerak. Misalnya, manusia, binatang, mobil, kereta, api dan sebagainya.

Skema perkembangan gambar anak.

Menurut Tambrani, (2005: 4) dalam buku Bahasa Rupa. Mengklasifikasikan tahapan dalam gambar anak yaitu :

- a. Usia 2-3 tahun, masa coreng moreng tanpa arti.
- b. Usia 3-4 tahun, masa coreng moreng mulai ada arti.
- c. Usia 4-5 tahun, masa mementingkan bagian tertentu objek
- d. Usia 5-6 tahun, masa skema sederhana, konsep Atas-Bawah

- e. Usia 6-7 tahun, masa perkembangan skema, seiring perkembangan intergarsi indera. Perkembangan konsep ruang dan waktu.
- f. Usia 7-8 tahun, masa utamakan objek yang dipentingkan
- g. Usia 8-9 tahun, masa aneka waktu dan ruang
- h. Usia 9-10 tahun, masa mata mulai lebu berperan, semula lebih untuk rinci
- i. Usia 10-11 tahun, masa gambar selain hasil imajinasi, mulai merupakan catatan peristiwa.
- j. Usia 11-13 tahun, masa krisis, saat terjadi “perang” antara indera mata yang baru jadi dengan indera-indera lainnya.
- k. Usia 13 tahun keatas bila para Pembina gagal mengintegrasikan indera-indera dimasa krisis dan cenderung memenangkan mata. Masa yang berbakat menggambar atau yang tidak berbakat menggambar. Bila para Pembina berhasil mengintegrasikan indera-indera hingga apa yang “dilihat” seorang anak merupakan hasil kerjasama terpadu indera-inderanya. Masa yang berbakat menggambar atau yang tidak berbakat menggambar.

Mewarnai

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:375), mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon, cat spray dll) pada bidang atau objek yang diinginkan.



Gambar 2.2

Contoh Tekhnik Warna Gradasi
Sumber: Doc. Pribadi

Sanggar

Jika melihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999:875). Kata sanggar berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti :

- a. Tempat pemujaan yang terletak di pekarangan rumah.
- b. Tempat untuk kegiatan seni.
- c. Tempat untuk kerja, pertemuan untuk mengadakan tukar pikiran (pembahasan, pengolahan, dan sebagainya) tentang suatu bidang ilmu atau bidang kegiatan tertentu.

Dari definisi diatas, kata sanggar dalam hal ini memiliki arti sebagai tempat untuk kegiatan seni (lukis,tari,teater, dan sebagainya).

Sanggar Lintang Art Kediri

Sanggar Lintang Art berdiri pada 27 september 2005 oleh Agung yang dikenal dengan nama Agung Lintang, yang saat ini juga mengajar sebagai Dosen seni pada

jurusan PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri (UNP). Sanggar ini berdiri di Banaran gang 1 Kediri. Pada awalnya sanggar ini didirikan atas dasar kepedulian untuk membantu proses menggambar pada anak-anak dan karya cipta anak untuk menggambar serta banyaknya permintaan orang tua yang menginginkan penyaluran bakat yang dimiliki anaknya, disamping masih sedikitnya sanggar-sanggar yang didirikan di Kediri.

Sanggar ini mempunyai visi dan misi antara lain :

- a. Menggali potensi anak yang dimiliki.
- b. Menumbuh kembangkan kepercayaan diri si anak.
- c. Anak berpola disiplin dalam menggambar dengan cara mudah dan sederhana.
- d. Anak dapat mempresentasikan karyanya secara jelas dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode dalam jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menghasilkan bentuk skripsi deskripsi, penelitian ini merujuk pada proses pembelajaran seni yang menekankan pada metode pembelajaran demonstrasi di Sanggar Lintang Art Kediri. Karena untuk itu penelitian ini mengungkapkan mengenai proses pembelajaran menggambar di Sanggar Lintang Art Kediri.

Waktu dan Lokasi penelitian

- a. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret–April 2016.
- b. Tempat penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan berada di Sanggar Lintang Art Kediri, yang beralamatkan di Jl. Banaran Gang 1 Kediri.

Sumber Data Utama

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa wawancara dan praktek, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, (Moleong, 2009:157).

Tabel 3.1

Daftar anggota sanggar

No.	Nama	Umur	Kelas
1.	Ferlin	3 tahun	PAUJD
2.	Fadil	5 tahun	TK-A
3.	Asyifa	5 tahun	TK-A
4.	Athan	6 tahun	TK-B
5.	Fia	6 tahun	TK-B
6.	Adit	7 tahun	1 SD
7.	Abi	7 tahun	1 SD
8.	Nabil	8 tahun	2 SD
9.	Nindi	8 tahun	2 SD
10.	Candra	9 tahun	3 SD
11.	Elen	10 tahun	4 SD
12.	Citra	10 tahun	4 SD
13.	Zahra	11 tahun	5 SD
14.	Zidan	12 tahun	6 SD
15.	Lanang	13 tahun	6 SD

Sumber Data Penunjang

Dalam mencari dan mengumpulkan data perlu adanya sumber data penunjang, yaitu data yang dapat

mendukung, membantu, melengkapi, segala kekurangan dari sumber data utama. Termasuk sumber data penunjang adalah piala dan piagam penghargaan prestasi yang diperoleh Sanggar Lintang Art Kediri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan, (Sugiyono, 2011:336).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang dimiliki dengan cara meneliti, mengamati, merangkum dan mendata kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya (Moleong, 2011: 175).

B. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

C. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Validitas Data

Menurut Sugiono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2008: 83). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh diantaranya hasil wawancara dengan informan tentang Sanggar Lintang Art, observasi dan data hasil dokumentasi yang berhubungan data data yang telah diteliti tersebut, kemudian digabungkan sehingga muncul data yang relevan.

- 1) Triangulasi Sumber
- 2) Triangulasi Teknik

Informan Review

Untuk mengetahui suatu penelitian itu sudah benar atau belum, maka peneliti meminta persetujuan dari informan agar ada persamaan pengertian. Dalam hal ini peneliti akan memperlihatkan hasil penelitian kepada Pak Agung untuk disetujui bersama.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh dari sumber data, dan dirasa cukup, maka selanjutnya data penelitian tersebut siap untuk diolah. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi Data

Mereduksi data yaitu dengan cara pertama, menelaah seluruh data dari berbagai narasumber, yaitu hasil data dari observasi dan wawancara tentang judul penelitian penulis yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi di Sanggar Lintang Art Kediri” yang sudah dicatat dalam catatan lapangan dan foto hasil dokumentasi. Kedua membuat rangkuman inti dari informasi yang diperoleh dan pernyataan yang penting dalam penelitian. Ketiga, menyusun data dalam satu-satuan yaitu menurut sumber data, pekerjaan informan, lokasi dan teknik pengumpulan data. Keempat, mengategorikan satu-satuan yang telah disusun yaitu hal-hal yang tidak sesuai dengan “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi di Sanggar Lintang Art Kediri”, maka tidak dimasukkan kedalam kategori tersebut. Kelima, mengorganisasikan data yang sudah dipilih sebagai sajian data.

Penyajian Data

Menyajikan data yaitu dengan cara data yang disajikan adalah hasil data yang dipilih, yang sebelumnya telah direduksi datanya. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara berurutan. Urutan data yang disajikan, yaitu mengenai awal mula berdirinya Sanggar Lintang Art Kediri.

Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari data yang disaji tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi di Sanggar Lintang Art Kediri”.

Kesimpulan tersebut, kemudian diverifikasi dengan cara meninjau kembali catatan lapangan, menempatkan salinan suatu temuan dalam data dan menguji data dengan memanfaatkan teknik keabsahan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di Sanggar Lintang Art dilakukan 2 kali dalam satu minggu yaitu hari Jumat, dan Sabtu, selama 2 jam mulai pukul 14.30-16.30 WIB yang dibimbing langsung oleh Pak Agung yaitu pembina sanggar sekaligus pemilik sanggar. Kegiatannya berlangsung di ruang teras halaman rumahnya yaitu khusus untuk kegiatan menggambar dengan dipisahkan antara Playgroup, TK, dan SD. Pak Agung memulai kegiatan dengan mengajarkan satu persatu anak, Pak Agung mulai menggambarkan satu persatu kemudian anak meneruskan dan mewarnai. Anak dilatih terus dan diberi tugas rumah atau PR untuk mewarnai di rumah untuk berlatih. Untuk hari-hari biasa pembina juga memberi anak-anak tugas menggambar dengan tema yang anak inginkan serta media dan bahan yang mereka

inginkan juga, seperti pewarnaan menggunakan crayon, dan media menggunakan kertas dan lain sebagainya diserahkan ke pembina di pertemuan berikutnya untuk dinilai gambarnya sudah cukup atau belum. Untuk alat dan bahan murid membawa peralatan dan bahan sendiri dari rumah, contohnya crayon, spidol, buku gambar, dan lain sebagainya. Istimewa dari kegiatan belajar ini anak dibebaskan untuk memilih tema yang ingin digambar.



Gambar 4.1

Pak Agung Berdemonstrasi di Depan Anak Sanggar
Sumber : Doc. Pribadi, 2016



Gambar 4.2

Proses anak mewarnai gambar
Sumber : Doc. Pribadi, 2016

Penerapan Metode Demonstrasi di Sanggar

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi menurut pendapat Sanjaya, (2011:150) dalam buku Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan.

a. Tahap Persiapan

- (1). Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi ketepatan alat dan bahan, memilih dan menentukan tema yang akan digambar, dan mengenai sikap, anak mengamati dan mendengar sampai selesai pada saat Agung berdemonstrasi.
- (2). Agung mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan demonstrasi agar demonstrasi berjalan dengan baik dan berhasil.
- (3). Melakukan diskusi sebelum anak menentukan tema. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan menentukan tema yang ingin digambar.

b. Tahap Pelaksanaan

(a). Langkah Pembukaan

- (1). Mengatur tempat duduk dan meja agar anak dapat memperhatikan dengan jelas materi yang disampaikan oleh Agung.

- (2). Menanyakan kepada anak tema apa yang diinginkan.
- (3). Menjelaskan peralatan yang harus disiapkan, dan gambar sesuai tema yang diinginkan.
- (4). Agung menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh anak. Mengamati teknik menggambar dan mewarnai.

(b). Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- (1). Memulai demonstrasi menggambar sesuai tema yang diinginkan oleh anak. Tema tentang binatang, pemandangan dan profesi.
- (2). Menceritakan dongeng sesuai tema yang didemonstrasikan.
- (3). Mengamati respon anak pada saat menjelaskan.
- (4). Memberikan kesempatan kepada anak untuk menambahkan objek gambar sesuai kreativitas anak.

(c). Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Pada saat Agung sudah selesai melakukan demonstrasi, selanjutnya anak diberikan tugas untuk menggambar sesuai kreatifitasnya. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah anak memahami proses demonstrasi dengan baik atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, Agung tetap mendampingi proses belajar anak.

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh anak dalam pengajaran kelas.

Hasil Karya Anak di Sanggar Lintang Art Kediri

Berdasarkan pada hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dari bulan Maret - April 2016 hasil karya anak di Sanggar Lintang Art adalah sebagai berikut :

Nama : Fadil
Kelas : TK-A
Tema : Binatang



Gambar 4.3

Tema : Binatang
Sumber : Doc. Pribadi, 2016

Karya Fadil anak berusia 5 tahun merupakan salah satu karya anak di Sanggar Lintang Art Kediri yang bertema "Binatang" dan berjudul "Burung Kutilang". Dalam proses pembelajaran di sanggar, Fadil diberi

keluasan untuk meminta tema yang ingin digambar, kemudian Fadil menambah objek gambar sesuai kreativitasnya dan mewarnai gambar yang sudah digambarkan Pak Agung, Fadil mewarnai gambar yang diinginkan dengan baik, selanjutnya Fadil sudah dibebaskan untuk menentukan tema, teknik pewarnaan dan finishing sendiri namun tetap didampingi Pak Agung.

Untuk pewarnaan dan kreatifitasnya sudah mulai berkembang terlihat dengan menambahkan objek seperti gunung, awan, maupun rumput dan pohon. Pada bagian awan dan rumput, anak sudah mulai mengembangkan sendiri gradasi warna yang diinginkan. Warna awan yang terlihat berbeda dan menarik menggunakan warna ungu tua, ungu muda, dan pink, serta diberi aksent titik-titik dan pinggiran berwarna putih. Sedangkan bagian rumput juga terlihat menarik yaitu menggunakan warna gradasi yang bagus dari hijau tua, hijau muda, dan kuning serta diberi aksent sehingga warna terlihat lebih menarik. Pada gambar burung juga terlihat lebih menarik karena menggunakan gradasi warna yang indah.

Nama : Zahra
Kelas : 5 SD
Tema : Liburan



Gambar 4.4

Tema : Liburan

Sumber : Doc. Pribadi, 2016

Karya Zahra anak berusia 11 tahun merupakan salah satu karya anak di Sanggar Lintang Art Kediri yang bertemakan “Liburan” dan berjudul “Berenang Bersama”. Dalam proses pembelajaran di sanggar, Zahra diberi keluasan untuk meminta tema yang ingin digambar, kemudian Zahra mewarnai gambar yang sudah digambarkan oleh Pak Agung, Zahra mewarnai gambar yang diinginkan dengan baik, untuk gambar berenang di pantai Zahra menentukan tema sendiri kepada Pak Agung, selanjutnya untuk pewarnaan Zahra berkreasi dengan teknik yang sudah diajarkan oleh Pak Agung.

Seperti gambar Zahra untuk pewarnaan dan kreatifitasnya sudah berkembang dengan baik. Terlihat dari keseluruhan gambar yang sangat detail dan rumit menggunakan banyak objek. Untuk pewarnaan pada langit dan awan menggunakan gradasi warna yang berbeda-beda. Gunung di buat gradasi warna yang berbeda yaitu coklat tua dan coklat muda, terdapat tebing dan air terjun yang indah dengan memberikan gradasi warna yang pas, pada air menggunakan warna biru tua, biru muda, dan putih, sedangkan pada bagian tebing diberi warna coklat tua dan coklat muda. Objek manusia

diberi warna yang sesuai dan terkesan ramai dengan memberikan warna baju dan celana yang berbeda-beda. Untuk keseluruhan gambar terlihat detail dan indah karena dengan memberikan warna-warna yang pas dengan karakter anak masing-masing.

Nama : Lanang
Kelas : 6 SD
Tema : Binatang



Gambar 4.5

Tema : Binatang

Sumber : Doc. Pribadi, 2016

Karya Lanang anak berusia 13 tahun merupakan salah satu karya anak di Sanggar Lintang Art Kediri yang bertemakan “Binatang” dan berjudul “Kebun Binatang”. Dalam proses pembelajaran di sanggar, Lanang diberi keluasan untuk meminta tema yang ingin digambar, kemudian Lanang mewarnai gambar yang sudah digambar sendiri, Lanang mewarnai gambar yang diinginkan dengan baik, untuk gambar yang digambar oleh Lanang, Lanang sudah dibebaskan untuk menentukan tema, teknik pewarnaan dan finishing sendiri namun tetap dalam pendampingan Pak Agung apabila Lanang merasa kesulitan.

Seperti gambar Lanang, untuk pewarnaan dan kreatifitasnya sudah berkembang dengan baik. Terlihat dari keseluruhan gambar yang sangat detail dan rumit menggunakan banyak objek. Untuk pewarnaan pada langit dan awan menggunakan gradasi warna yang berbeda-beda, langit dibuat terkesan gelap. Untuk warna pada pohon dan rumput juga menggunakan gradasi warna yang pas, warna daun menggunakan warna hijau tua dan hijau muda dengan diberi detail motif daun yang indah. Untuk pohon menggunakan warna coklat tua dan coklat muda. Sedangkan untuk pewarnaan pada binatang dibuat warna yang sesuai dengan kreatifitas. Keseluruhan gambar terlihat detail dan rumit namun tetap indah dan rapi.

PENUTUP

Pembelajaran dengan metode Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam materi pelajaran yang didemonstrasikan. Penerapan metode-metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan siswa tertarik

dan berminat dengan metode-metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka menjadi motivasi untuk belajar.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dulu kepada siswa.

Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kesediaan alat peraga agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Saran

Dari hasil pengamatan penulis di kelas agar proses belajar mengajar dengan demonstrasi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menentukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih khusus dengan penggunaan metode demonstrasi ini, karena pembelajaran dengan metode ini hanya cocok pada kondisi tertentu saja.

4.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunnurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Burton, Graeme. 2012. *The Guidance of Learning Activities*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danukarta, Patria. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar dan Mewarnai Siswa Kelompok B TK Ananda Ceria Gresik*. Skripsi diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Surabaya (UNESA).
- Davies, Ivor K. 1986. *Prinsip-prinsip Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marno, Indris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Moleong, J Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi refisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rohidi, Tjeep Rohendi. 2011. *Metologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumarna, Karmas. 2001. *Kiat Mengomersialkan Hobi Menggambar*. Semarang: Effhar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani, Primadi. 2005. *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka